

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelahiran Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa mengubah paradigma dalam pembangunan Indonesia. Sebelumnya, pembangunan sering kali berlangsung tanpa memperhatikan aspirasi dari masyarakat desa. Namun, dengan pendekatan "*bottom up*" yang baru, masyarakat desa diberikan peluang untuk berpartisipasi dalam seluruh tahap pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Hal ini penting karena masyarakat memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, dan solusi yang sesuai dengan kondisi desa tempat mereka tinggal.

Pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan ekonomi adalah dua aspek kunci dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara. Dengan adanya Undang-Undang tentang Desa, masyarakat desa diberikan kesempatan untuk mengelola desa mereka sendiri, sesuai dengan adat istiadat dan kondisi sosial setempat. Desa juga tidak lagi dianggap sebagai pelaksana yang hanya menjalankan peraturan yang dibuat oleh pemerintah di tingkat atas.

Konsep pembangunan yang dimulai dari akar rumput (*grassroots*) mengakui bahwa desa memiliki peran penting dalam pembangunan baik di tingkat daerah maupun nasional. Namun, untuk mewujudkannya, diperlukan analisis dan langkah-langkah yang mendalam.¹ Kenyataannya, terutama di Kabupaten Pati, masih banyak masyarakat yang menganggur. Tingkat kemiskinan di Jawa Tengah adalah indikator kesejahteraan penduduknya; semakin rendah tingkat kemiskinan, semakin tinggi tingkat kesejahteraan penduduk Indonesia.

Menurut pandangan Islam, memberdayakan masyarakat bukanlah suatu konsep yang asing. Secara sejarah, ini telah diterapkan oleh Rasulullah SAW. Ketika beliau menginstruksikan pengikutnya untuk membantu sesama, terutama mereka yang kurang mampu secara ekonomi. Bantuan yang diberikan oleh Nabi SAW. kepada individu yang membutuhkan, seperti yang tercatat dalam Hadits dari Abu Daud, menggambarkan bagaimana Nabi SAW. berusaha untuk memberdayakan mereka yang kurang beruntung.

¹ Rista Ayu Mawarti dan Dadang Sundawa, "PERANAN CIVIC COMMUNITY DALAM MENDORONG PEMUDA SEBAGAI PELOPOR KEMANDIRIAN BANGSA (Studi kasus pada komunitas 'Pasukan Kresek' di Kabupaten Malang Jawa Timur)," *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat*, no. Vol 16 No 2 (2016): Nurani (2016): 63–84, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Nurani/article/view/934/772>.

Arti dari hadits tersebut yaitu, seorang warga Anshar datang kepada Nabi SAW. meminta bantuan, dan Nabi bertanya apakah ada barang apa pun di rumahnya. Setelah mendengar jawaban yang menyebutkan beberapa barang sederhana, Nabi SAW. meminta barang-barang tersebut dan mencari pembeli. Melalui tindakan ini, Nabi SAW. tidak hanya memberikan bantuan, tetapi juga mendorong individu tersebut untuk memanfaatkan potensinya. Konsep pemberdayaan yang diterapkan oleh Nabi SAW. menjadi contoh yang dapat diikuti oleh seluruh umat Islam. Tujuannya adalah mengurangi kemiskinan di masyarakat. Di Indonesia, masalah kemiskinan masih menjadi masalah yang sulit diatasi, meskipun pemerintah telah mengimplementasikan berbagai program pengentasan kemiskinan. Padahal, kemiskinan dapat menjadi pemicu tindakan kriminal jika tidak ditangani dengan baik.²

Setiap pemberdayaan tertuju pada keterampilan atau potensi setiap individu, khususnya pada perkumpulan yang lemah tak berdaya yang nantinya mereka mampu mempunyai kapabilitas dalam berbagai kemampuan. Pertama, mencukupi keperluan pokok yang inti sehingga setiap orang mempunyai kebebasan (*freedom*), dengan artian tidak hanya lepas dalam berpendapat, tetapi juga terlepas dari menahan rasa lapar, terlepas dari ketidaktahuan, terlepas dari rasa sakit. Kedua, mereka mampu menggapai hal yang baru untuk lebih produktif sehingga nantinya setiap individu dapat mengoptimalkan pendapatan jerih payahnya sehingga mendapatkan apa yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-harinya. Ketiga, mereka mampu untuk ikut serta pada setiap pelaksanaan pembangunan dan keputusan yang nantinya dapat berpengaruh bagi nasib mereka.³

Proses pemberdayaan masyarakat mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan mengendalikan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan mereka. Pemberdayaan masyarakat diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan pada dasarnya merupakan upaya pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran dan keinginan individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang akan memberikan mereka alat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

² Achmad Saeful, Dan Sri Ramdhayanti, dan Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam," *Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti SYAR'IE* 3 (2020): 1–17, <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie>.

³ Arif Eko Wahyudi Arfianto dan Ahmad Riyadh U Balahmar, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa," *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)* 2, no. 1 (2014): 53–66, <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>.

Konsep dalam pembangunan berpusat pada masyarakat, pemberdayaan masyarakat dianggap sebagai strategi kunci. Saat ini, banyak desa menghadapi masalah kemiskinan dan keterbelakangan, yang menyebabkan perluasan upaya untuk meningkatkan martabat dan kapasitas masyarakat desa agar mereka menjadi lebih berdaya dan mandiri.⁴

Pemberdayaan masyarakat berfokus pada pemberian wewenang, pengetahuan, dan sumber daya kepada individu dan kelompok dalam masyarakat sehingga mereka dapat aktif berpartisipasi dalam usaha meningkatkan kualitas hidup mereka. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam upaya ini adalah melalui pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM), termasuk home industri.

Masyarakat adalah sebuah kelompok sosial yang memiliki kapasitas yang bisa dimanfaatkan untuk menggali potensi yang dapat meningkatkan nilai tambah dalam hidup mereka. Masalahnya adalah bahwa seringkali masyarakat kurang responsif dan kurang paham mengenai permasalahan yang ada dalam kehidupan mereka sendiri. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi program pendidikan di luar lingkungan sekolah yang sesuai untuk membangun kesadaran masyarakat agar dapat aktif terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat yang efektif dan efisien.⁵

Salah satu cara untuk mengembangkan perekonomian lokal adalah dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi alam sebagai bahan baku untuk produksi barang jadi melalui industri. Sektor industri dilihat sebagai sektor yang mampu memberikan dorongan utama untuk pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Keberhasilan menjadi pusat industri merupakan peluang besar bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Namun, pengelolaan sumber daya alam yang melimpah masih menghadapi beberapa kendala, terutama karena pengrajin masih mengimpor bahan baku kayu dari luar daerah Pati.

Penting bagi pengrajin untuk memiliki kreativitas dan inovasi sehingga produk-produk yang mereka hasilkan memiliki daya saing dan keunikan dibandingkan dengan produk-produk dari pengrajin lainnya. Kreativitas dan inovasi ini memungkinkan pengrajin untuk

⁴Pambudi Handoyo Candra, Tika Farista, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Praktek Bank Sampah," *Paradigma*, 2014, 17.

⁵ Tri Wahyuni Sukesi et al., "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal," *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 111–16, <https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.635>.

mempertahankan usaha mereka dengan karakteristik unik. Untuk menggalakkan kreativitas dan inovasi, campur tangan pemerintah setempat sangat diperlukan. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pembinaan.

Pelatihan mencakup penyediaan materi tentang desain baru dan pelatihan praktis dalam pengukiran sehingga pengrajin dapat menciptakan produk dengan karakteristik khas daerah mereka. Sementara itu, pembinaan berkaitan dengan aspek manajemen yang membantu pengrajin menjalankan usaha mereka dengan lebih terstruktur di dalam sentra industri.⁶

Kabupaten Pati, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, adalah daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor industri kayu.

Kayu adalah bahan baku yang sangat penting dalam berbagai industri, termasuk furnitur, konstruksi, dan kerajinan. Di desa-desa pedesaan Kabupaten Pati, *home industry* kayu telah menjadi mata pencaharian utama bagi banyak keluarga. Salah satu contoh *home industry* kayu yang signifikan adalah UD. Putra Mulia yang berlokasi di Desa Sundoluhur, Kecamatan Kayen. Signifikan sendiri memiliki arti penting atau bukti yang relevan, oleh karena itu, *Home Industry* kayu Bengkirai UD. Putra Mulia memiliki bukti yang relevan dari usaha kayu Bengkirai tersebut, seperti persediaan bahan baku kayu untuk para pengrajin mebel dan pedagang kayu yang menjualnya kembali.

Selain itu, *Home Industry* kayu Bengkirai UD. Putra Mulia juga memainkan peran penting dalam penyediaan kayu untuk diolah kembali menjadi kerajinan, karena mampu menghasilkan produk kayu yang berkualitas. Lebih dari sekadar kualitas produksi kayu, *home industry* ini juga memenuhi permintaan dalam wilayahnya. Oleh karena itu, produk kayu sangat dicari, karena memiliki nilai jual yang tinggi, baik sebagai pemasok kayu maupun dalam pasar furnitur yang terhubung dengan sumber daya alam, tenaga kerja terampil, dan produksi yang berkelanjutan.

Usaha *home industry*, yang beroperasi di lingkungan rumah tangga, memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja dan secara sosial-ekonomi dapat berperan dalam peningkatan kesejahteraan, bukan hanya bagi pelaku usaha tetapi juga bagi masyarakat sekitar. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pengelolaan usaha *home industry* melibatkan partisipasi masyarakat lokal dalam

⁶ Suminartini Suminartini dan Susilawati Susilawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3, no. 3 (2020): 226, <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3340>.

proses produksi dan pemasaran. Kayu Bengkirai, yang dalam bahasa ilmiah disebut *Shorea laevifolia* Endert, memiliki nilai ekonomis yang signifikan dalam konteks tanaman pohon Bengkirai. Kayu Bengkirai memiliki karakteristik kayu keras yang berwarna kuning-coklat muda hingga kuning-kuningan, dengan ketebalan sekitar 1-2,5 cm. Permukaan kayu ini dapat bervariasi dari licin hingga kasar, dengan serat kayu yang berjalan lurus atau terpadu.

Kayu Bengkirai memiliki beragam penggunaan yang termasuk dalam konstruksi berat, baik di bawah atap maupun di lingkungan terbuka. Penggunaan kayu ini mencakup jembatan, bantalan, tiang listrik, lantai, bangunan maritim, perkapalan, dan perumahan. Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa Kayu Bengkirai memiliki sifat kekuatan yang sangat baik dalam konteks konstruksi bangunan.

Meskipun home industry kayu Bengkirai memiliki potensi ekonomi yang besar, mereka sering mengalami sejumlah tantangan. Contohnya, mereka mengalami kesulitan dalam pemasaran, akses modal, manajemen usaha, dan pemahaman tentang standar kualitas dan keberlanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan dan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana home industry kayu dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk memberikan manfaat langsung kepada komunitas home industry, seperti peningkatan pendapatan, peningkatan kualitas produk, dan peningkatan akses pasar. Selain itu, penelitian ini juga perlu untuk dilakukan karena ada fenomena pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ditandai dengan terbelinya barang-barang kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

Dari penjelasan yang telah dideskripsikan di atas, peneliti merasa termotivasi untuk mendalami studi lebih lanjut tentang pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, peneliti akan memilih judul penelitian **“Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui *Home Industry* Kayu Bengkirai UD. Putra Mulia Guna Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Sundoluhur”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi solusi dan langkah-langkah konkret yang dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat islam melalui *home industry* kayu Bengkirai UD. Putra Mulia di Kabupaten Pati, khususnya di Desa Sundoluhur, Kecamatan Kayen. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran, tantangan, dan dampak *home industry* kayu,

diharapkan penelitian ini akan membantu dalam upaya memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat lokal.

C. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti telah merumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti untuk mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Berikut adalah rumusan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti :

1. Bagaimana proses Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui *Home Industry* Kayu Bengkirai UD. Putra Mulia Guna Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Sundoluhur?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui *Home Industry* Kayu Bengkirai UD. Putra Mulia Guna Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Sundoluhur?

D. Tujuan Penelitian

Paparan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan dan ingin di kaji oleh penelititentu ada suatu tujuan yang ingin dicapai, adapun maksud dalam pengkajian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat islam melalui *home industry* kayu bengkirai UD. Putra Mulia guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa sundoluhur.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat islam melalui *home industry* kayu bengkirai UD. Putra Mulia guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa sundoluhur.

E. Manfaat Penelitian

Dalam tujuan yang diperoleh dalam penelitian, ada beberapa manfaat yang diberikan, yaitu:

1. Manfaat Teoretis Penelitian

Diharapkan kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya bagi Lembaga Pengembangan Umat Islam dan civitas akademika IAIN Kudus dalam mengembangkan ilmu Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Manfaat Praktis Penelitian

- a. Untuk peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas jangkauan informasi dan pengetahuan terkait peningkatan kesejahteraan

manusia serta menjadi literatur ilmiah dan bacaan bagi yang membutuhkan.

b. Untuk pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan mengenai penguatan peran pemerintah dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat.

c. Untuk masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi bagi masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk merinci dan menguraikan dengan lebih terperinci setiap komponen atau unsur yang berkaitan, sehingga memungkinkan pembaca untuk memahami penelitian secara sistematis dan mengarahkan pembahasan ke arah yang lebih jelas. Terdapat beberapa bab yang terkait dengan hal ini, yaitu :

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lainnya saling terkait karena merupakan satu kesatuan yang utuh, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan, ada beberapa sub bab. Pertama, latar belakang yang mendefinisikan tentang permasalahan yang akan dibahas. Kedua, fokus penelitian. Ketiga, rumusan masalah yang menjelaskan tentang pertanyaan yang akan dipaparkan dalam penelitian. Keempat, tujuan penelitian yang menerangkan hal yang akan diteliti. Kelima, manfaat penelitian yang menerangkan tentang manfaat yang diperoleh peneliti. Dan keenam, sistematis penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Kerangka Teori, meliputi Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode Penelitian, meliputi Jenis dan Sifat Penelitian, *Setting* Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penguji Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemabahasan, pada bagian ini termuat data dan informasi dari penelitian yang telah dilakukan, termasuk analisis tentang bagaimana pemberdayaan yang dilakukan melalui *home industry* kayu Bengkirai.

BAB V : PENUTUP

Penutup, meliputi kesimpulan dan saran dari hasil analisis pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kayu Bengkirai.

3. Bagian Akhir

Bagian ini merupakan penghujung dari skripsi yang berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran (transkrip wawancara, foto dan lain-lain).